

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Hubungan bilateral adalah keadaan yang menggambarkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi atau terjadinya hubungan timbal balik antara dua pihak (Perwita, 2005). Pentingnya hubungan bilateral yang dijalankan oleh sebuah *nation-state* merupakan hubungan interaksi antar dua negara yang dikembangkan dan di majukan dengan menghormati hak-hak kedua negara untuk melakukan berbagai kerjasama pada aspek-aspek kehidupan berbangsa dan bernegara tanpa mengabaikan dan mengucilkan keberadaan negara tersebut serta mewujudkan perdamaian dan memberikan nilai tambah yang menguntungkan dari hubungan bilateral ini.

Kerjasama bilateral adalah kerjasama yang dilakukan oleh dua negara. Kerjasama bilateral juga diartikan kerjasama yang dilakukan antara satu negara dengan negara tertentu. Tujuan diadakannya kerjasama bilateral adalah untuk mencapai kepentingan nasional masing-masing negara dan membangun hubungan baik antanegara. Dengan kata lain, kerjasama bilateral adalah kerjasama yang dibangun oleh dua negara saja. Kerjasama bilateral tidak hanya dibangun dalam bidang ekonomi saja, tetapi kerjasama ini dibangun dalam bidang politik, kesehatan, keamanan, lingkungan, pembangunan, pendidikan dan budaya.

Kerjasama antarbangsa di dunia didasari atas sikap saling menghormati dan saling menguntungkan. Begitu pula kerjasama yang dibentuk oleh Indonesia dengan Jerman dalam tujuan mengembangkan sektor-sektor tertentu. Hubungan kerjasama bilateral Indonesia dengan Jerman dimulai tahun 1952 sejak diresmikannya hubungan diplomatik untuk pertama kalinya melalui pendirian Kantor Perwakilan RI di Bonn, Jerman Barat, yang kemudian diresmikan menjadi Kedutaan Besar RI di Bonn pada tahun 1954. Hubungan Indonesia dengan Jerman merupakan hubungan persahabatan Jerman terlama dengan negara di luar Eropa. Tujuan dari program kerjasama pembangunan bilateral antara kedua negara adalah untuk mempertimbangkan kepentingan regional dan global di Indonesia. Bersama Brasil, India, Meksiko dan

Afrika Selatan, Indonesia termasuk di antara mitra pembangunan global kerjasama pembangunan Jerman (Stiftung, 2013).

Salah satu sektor yang menarik dalam kerjasama Indonesia-Jerman yaitu di sektor budaya. Kesepakatan Kerjasama Budaya antara Indonesia-Jerman telah ditandatangani sejak 28 September 1988. Negara Indonesia dan Negara Jerman telah secara aktif melakukan pertunjukan kebudayaan yang dilakukan di pusat kebudayaan *Goethe Institute* untuk memperkenalkan kebudayaan kedua negara (Kedutaan Besar Jerman Jakarta, 2017). Dalam hal ini, *Goethe-Institut* Jakarta mempunyai peranan penting dalam berlangsungnya kerjasama di sektor budaya antara Indonesia dengan Jerman. *Goethe Institut* mengorganisir berbagai kegiatan dalam hampir segala bidang kebudayaan, apakah itu musik, film, pameran, tari ataupun teater. Proyek-proyek tersebut tidak terbatas hanya sebagai perantara kebudayaan Jerman, tetapi dengan ikut sertanya seniman dan seniwati Indonesia pada lokakarya dan semacamnya, terjalinlah suatu dialog yang hidup antar dua kebudayaan.

Sektor budaya dalam Kerjasama Indonesia-Jerman menjadi penting untuk dilakukan karena untuk memperkenalkan kekayaan budaya bangsa Indonesia kepada dunia termasuk Negara Jerman dalam rangka meningkatkan citra, apresiasi dan membangun ikatan (budaya) masyarakat internasional terhadap Indonesia. Hal ini sejalan dengan kepentingan nasional yang dimiliki oleh Indonesia di Jerman yaitu memperkenalkan dan mempromosikan kebudayaan Indonesia dan Negara Indonesia kepada masyarakat Jerman. Hal ini dilakukan karena maraknya isu pengklaiman budaya mengakibatkan pemerintah mengambil sikap untuk menyelamatkan kekayaan budaya Indonesia dengan mulai mempertahankan semua kekayaan budaya yang ada di Indonesia. Hal ini sangat perlu dilakukan demi menghindari terjadinya pengklaiman oleh negara lain terhadap budaya Indonesia dikemudian hari (Pramesti, 2016).

Selain itu, kepentingan nasional negara Indonesia lainnya yakni transfer ilmu-ilmu kejuruan (*vocational education*) dari negara Jerman. Arah kerjasama ini sesuai dengan rencana besar Atase Pendidikan dan Kebudayaan RI di Berlin. Prof. Agus Rubiyanto selalu mendorong banyak kalangan untuk belajar tentang kreativitas dan inovasi melalui pendidikan kejuruan. Menurut beliau, kemajuan Jerman ditopang oleh ilmu-ilmu praktis yang sangat spesialis. Jika dikembangkan ke arah semestinya,

kemitraan strategis jenis ini tentu akan banyak memberikan dampak yang berarti bagi pembangunan negara Indonesia di masa depan.

Pemerintah Jerman memiliki kepentingan nasional di Negara Indonesia yakni untuk memperkuat posisi bahasa Jerman di luar perbatasan negaranya melalui kerjasama dengan pemerintah negara lain untuk mengembangkan peran Jerman dalam sistem pendidikan mereka dan aksi langsung melalui pengajaran yang diberikan oleh jaringan budaya (Utama, 2016). Beberapa perkumpulan kebudayaan Jerman-Indonesia menyelenggarakan pameran dan proyek baik di Jerman maupun di Indonesia. Cukup banyak seniman dan seniwati Jerman, yang terinspirasi oleh pesona Indonesia dan kemudian dituangkan dalam karya mereka. Mereka juga memiliki sanggar dan bengkel seni di Indonesia (Kedutaan Besar Jerman Jakarta, 2017).

Kerjasama pendidikan perguruan tinggi merupakan salah satu unsur penting dalam hubungan bilateral Jerman- Indonesia. Selama lebih dari 60 tahun terakhir. Sejak tahun 1945 kira-kira 27.000 pelajar Indonesia melanjutkan studi mereka di Jerman. Banyak diantara universitas Jerman dan Indonesia telah menjalin suatu kerjasama yang erat dalam bidang penelitian dan pengajaran. Pemerintah Republik Federal Jerman sangat berkeinginan, agar mahasiswa yang berkualifikasi dapat melanjutkan studi mereka di Jerman. Berkat usaha *Deutscher Akademischer Austausch Dienst / German Academic Exchange Service (DAAD)* dan Kedutaan Besar Jerman jumlah mahasiswa Indonesia yang melanjutkan studi mereka di perguruan tinggi Jerman berjumlah 30.000 orang (Botschaft, 2012).

Selain itu juga usaha-usaha kedua negara dalam rangka meningkatkan dialog antar agama dan antar budaya melalui program *interfaith* dan *Intercultural dialogue*, serta hubungan dalam rangka *people to people contact* (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2011). Di tahun 2006, di dirikannya rumah gedong kerajaan berasitektur bali di dalam ruangan Museum *Völkerkunde* Hamburg Jerman (Adyana, 2016). Kemudian juga ada Olimpiade Bahasa Jerman Tingkat Nasional yang merupakan salah satu bentuk kerjasama pendidikan antara Pemerintah Indonesia melalui dinas pendidikan dari tingkat pusat maupun daerah, dan ikatan-ikatan guru bahasa Jerman di Indonesia, dengan Pemerintah Jerman. Di gelar sejak tahun 2008, olimpiade ini turut didukung oleh Kedutaan Besar Republik Federal Jerman (Kemendikbud, 2017). Dan di tahun 2010 tepatnya pada saat perayaan Kuningan 22 Mei 2010 Pura Hindu akhirnya

diresmikan seperti layaknya Pura di Bali di dalam Museum *Völkerkunde* Hamburg Jerman (Adyana, 2016). Pada tahun 2011, *Jakarta-Berlin Arts Festival* di gelar di Jerman. Tujuan diadakannya festival ini yaitu agar seni budaya Indonesia bisa dikenal lebih baik lagi oleh masyarakat Jerman (Hirschmann, 2011).

Dari kerjasama-kerjasama yang telah dilakukan, ternyata kerjasama kebudayaan yang dilakukan oleh Indonesia-Jerman tidak seluas kerjasama yang dilakukan pada sektor lainnya sehingga dibutuhkan adanya perluasan kerjasama di sektor budaya. Kerjasama Indonesia-Jerman di sektor budaya selama ini hanya menekankan pada sektor pendidikan, khususnya bahasa Jerman. Universitas-universitas seperti UNY, UGM, UIN, UMY, Atmajaya, dan Sanata Dharma telah lama bekerja sama dengan institusi pendidikan dan negara Jerman. Oleh karena itu diperlukan adanya perluasan kerjasama di sektor budaya (Idhom, 2012).

Duta besar Jerman Nobert Abbas pada peringatan hubungan diplomatik Indonesia-Jerman yang ke-60 di Yogyakarta tahun 2012 mengatakan Indonesia merupakan sumber pembelajaran bagi masyarakat Jerman untuk memahami cara hidup di tengah keberagaman budaya dan agama. Pada kesempatan tersebut duta besar Jerman mengatakan, Yogyakarta merupakan salah satu kawasan yang jadi inspirasi karena kondusif bagi masyarakat dari berbagai agama dan budaya. Duta besar Jerman berharap di masa mendatang hubungan ini tidak sekadar antar-negara tetapi juga berkembang menjadi kerja sama antar-kota dan kawasan. Peluang perluasan kerjasama budaya antara Jerman atau Uni Eropa dengan Indonesia juga bisa semakin besar di masa mendatang (Idhom, 2012).

Sehubungan dengan adanya upaya perluasan kerjasama di sektor budaya antara Indonesia dengan Jerman, maka pada tahun 2012 dibentuklah *Indonesia-Germany Joint Declaration for a Comprehensive Partnership: Shaping Globalisation and Sharing Responsibility* atau disebut juga Deklarasi Jakarta 2012. Deklarasi Jakarta 2012 ini selain dibuat untuk memperluas kerjasama di sektor buaya juga dilatar belakangi oleh 60 tahun Indonesia - Jerman menjalin hubungan diplomatik sehingga untuk semakin meningkatkan kedekatan kedua negara. Tujuan dibentuknya kerjasama bilateral ini yaitu salah satunya untuk mempromosikan kerjasama di bidang pendidikan, sosial dan budaya khususnya di bidang pendidikan tinggi, lembaga penelitian, pendidikan kejuruan dan pelatihan, bahasa, sastra, seni, musik, film, siaran televisi dan radio, media massa,

pemuda, olah raga, pelestarian warisan budaya, perpustakaan, museum dan arsip. Serta mendukung inisiatif bilateral untuk memperkuat program pendidikan seni dan bahasa dalam sistem pendidikan kedua negara serta Institut Budaya kedua negara (*Jakarta Declaration*, 2012).

Indonesia dan Jerman berbagi visi untuk bekerjasama dalam membentuk agenda global yang terstruktur untuk memajukan kerjasama bilateral yang saling menguntungkan serta memberikan kontribusi positif dan bertanggung jawab untuk masalah global yang menjadi perhatian dan kepentingan bersama. Dalam Deklarasi Jakarta 2012 tersebut terdapat 8 bidang kerjasama (*areas of cooperation*) yang dijadikan sebagai fokus hubungan antara kedua negara. Delapan bidang tersebut antara lain: Politik, pertahanan dan kerjasama keamanan; Pasar, investasi dan pembangunan; Kerjasama di bidang kesehatan; Pendidikan, sosial dan budaya; Sains dan teknologi; Lingkungan, perubahan iklim, kehutanan dan energi terbarukan; *People-to-people contact*; dan Mekanisme pemantauan (*Jakarta Declaration*, 2012).

Dari delapan area kerjasama tersebut, penelitian ini akan berfokus pada sektor budaya di bidang pendidikan seni dan bahasa. Tujuan kerjasama dalam sektor budaya ini yaitu membina upaya untuk meningkatkan interaksi yang erat dan kerjasama yang konkret dalam konteks dialog antaragama dan antar budaya bilateral di tingkat pemerintah dan masyarakat sipil untuk kelanjutan perdamaian, toleransi, dan penghormatan terhadap keragaman agama dan budaya. Selain itu, kerjasama ini mendukung inisiatif bilateral untuk memperkuat program pendidikan seni dan bahasa dalam sistem pendidikan kedua negara serta Institut Budaya kedua negara. Pada sektor budaya, penulis melihat adanya upaya perluasan kerjasama di bidang kebudayaan antara negara Indonesia dengan Negara Jerman.

## I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang permasalahan yang ada, penulis menarik sebuah pertanyaan, yaitu: **“Bagaimana bentuk kerjasama Indonesia-Jerman di sektor budaya dalam *Jakarta Declaration Indonesia - Germany Joint Declaration for a Comprehensive Partnership Periode 2012-2016*?”**

### I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui dinamika kerjasama Indonesia-Jerman di sektor budaya
- b. Menganalisis bentuk kerjasama Indonesia-Jerman di sektor budaya sebagai implementasi *Jakarta Declaration Indonesia - Germany Joint Declaration for a Comprehensive Partnership* Periode 2012-2016.

### I.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis, sebagai berikut:

1. **Manfaat Akademis**, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan maupun referensi untuk berbagai karya ilmiah yang berkaitan dan menjadi contoh kerjasama bilateral yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dengan negara lain di sektor budaya.
2. **Manfaat Praktis**, yakni penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi maupun data dalam studi Hubungan Internasional yang memiliki kaitan dengan kerjasama Indonesia-Jerman di sektor budaya budaya dalam *Jakarta Declaration Indonesia - Germany Joint Declaration for a Comprehensive Partnership*.

### 1.5 Sistematika Penulisan

**Bab I Pendahuluan:** Bagian ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II Tinjauan Pustaka:** Bagian ini berisi uraian mengenai literatur review, kerangka pemikiran, alur pemikiran, dan asumsi.

**Bab III Metode Penelitian:** Bagian ini berisi uraian mengenai jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian.

**Bab IV Hasil dan Pembahasan:** Menjelaskan mengenai dinamika kerjasama bilateral Indonesia-Jerman di sektor budaya. Serta menjelaskan mengenai bentuk-bentuk kerjasama Indonesia-Jerman dalam *Jakarta Declaration Indonesia - Germany Joint Declaration for a Comprehensive Partnership* Periode 2012-2016 dengan menggunakan teori kerjasama bilateral dan kepentingan nasional.

**Bab V Kesimpulan:** Pada bagian terakhir laporan ini akan berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan menjelaskan hasil penelitian yang disimpulkan dari penjelasan pada bab-bab terdahulu.



